

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA pada MATERI ALJABAR dengan MENGGUNAKAN STRATEGI *JOYFULL LEARNING* MTs KELAS VII

Wulan Ria Sari¹,

(Pendidikan Matematika, STKIP MODERN NGAWI, wulanriasari07@gmail.com)

ABSTRAK

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya proses belajar dalam diri siswa. Apabila seseorang telah mengalami proses belajar di dalam dirinya terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang muncul saat siswa diajarkan materi Aljabar. Masalah pertama yang muncul adalah kurangnya pencapaian hasil belajar Matematika siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi Aljabar dengan menggunakan strategi *joyfull learning*. Hasil pengamatan di siklus I dan II menunjukkan ada peningkatan pencapaian hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh hasil *pretest* dan *posttest* siswa yang mencapai nilai KKM. Strategi *joyfull learning* membuat siswa lebih dapat menerima materi yang disampaikan dikarenakan suasana yang menyenangkan dan tanpa ketegangan.

ABSTRACT

Effective learning is characterized by a learning process within students. When a person has experienced a learning process within himself there is a change, from not knowing to knowing, from not understanding to understanding and so on. Mathematics is one of the most important subjects taught at all levels of education from elementary to high school. The results of the observations show that there are several problems that arise when students are taught algebra material. The first problem that arises is the lack of achievement of student mathematics learning outcomes, the use of learning strategies used by the teacher is not quite right. This study aims to improve student learning outcomes in grade VII on algebra by using a joyful learning strategy. The results of observations in siklus I and II show that there is an increase in the achievement of student learning outcomes, which is indicated by the results of the pretest and posttest students who reach the KKM score. Joyful learning strategies make students more receptive to the material presented because of the fun atmosphere and without tension.

Kata kunci : Meningkatkan, Hasil Belajar, *Joyfull Learning*.

PENDAHULUAN

Proses pembelajarannya matematika disekolah yang memperhatikan konteks siswa dapat efektif dan bermakna. Contoh konteks nyata dari kehidupan siswa meliputi latar belakang fisik, keluarga,

keadaan sosial, politik, agama, budaya dan kenyataan hidup lainnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk

membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Siswa yang beranggapan bahwa Matematika sulit untuk dipelajari dan dipahami. Hal ini mengakibatkan siswa dapat menjadi malas untuk belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika rendah dengan didukung oleh hasil ujian siswa. Salah satunya adalah hasil belajar Matematika siswa kelas VII MTs Mamba'ul Hikmah Semester 1 Tahun 2019/2020. Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas VII MTs Mamba'ul Hikmah diperoleh nilai rata-rata kelas adalah sebesar 51% sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dari sekolah adalah 60. Berdasarkan hasil PTS tersebut hanya 7 orang siswa yang dapat mencapai nilai KKM dari 20 orang siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang muncul saat siswa diajarkan materi Aljabar. Masalah pertama yang muncul adalah kurangnya pencapaian hasil belajar matematika siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Hal ini diketahui pada saat proses pembelajaran berlangsung guru sudah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti salah satunya strategi menyampaikan materi dengan ceramah dan tanya jawab pada proses pembelajaran, tetapi strategi tersebut belum mendorong beberapa siswa untuk lebih aktif dan memahami materi dengan baik khususnya materi yang menekankan pada proses berpikir abstrak serta suasana pembelajaran cenderung pasif. Saat

mempelajari materi yang mengandung cara berpikir abstrak seperti materi aljabar siswa seringkali mengalami kesulitan. Hal ini ditunjukkan pada saat belajar materi Aljabar, siswa sering kali mengalami penurunan pada perolehan nilai dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi.

Hasil belajar dapat dilihat secara langsung dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal guru harus merancang proses pembelajaran dengan memperhatikan berbagai prinsip yang telah terbukti keunggulannya secara empirik.

Maka salah satu upaya yang dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa menikmati pembelajaran dengan senang sehingga siswa seolah-olah tidak sedang berpikir dalam situasi abstrak, seperti melakukan aktivitas yang menyenangkan. Strategi tersebut sesuai dengan kriteria *joyful learning*, yang menekankan pada proses pembelajaran menyenangkan.

Pembelajaran menyenangkan memiliki tujuan untuk menggugah sepenuhnya kemampuan belajar siswa, membuat belajar menyenangkan dan memuaskan bagi siswa, serta memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi dan keberhasilan anak sebagai manusia. *Joyful learning* dapat mempercepat penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang dipelajari, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk belajar lebih cepat.

METODE

Tahapan Strategi pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*) DePorter, Reardon, dan Singer (1999) yaitu:

- 1) Menciptakan lingkungan kelas

yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk berfokus dan menyerap informasi.

2) Meningkatkan pemahaman siswa agar lebih memahami pelajaran dengan menggunakan alat bantu belajar dalam berbagai bentuk seperti kartun atau karikatur dan menampilkan isi pelajaran secara visual yang dapat menghidupkan gagasan abstrak mengikutsertakan pelajar kinestetik.

3) Merancang waktu jeda startegis dan mengisinya dengan kegiatan yang menyenangkan seperti membuat kuis, pertanyaan lucu, humor, penjelasan tentang transisi menggunakan berbagai sumber yang dapat mendorong siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap pelajaran.

Kelebihan strategi *joyful learning* adalah suasana belajar *rileks* dan menyenangkan, banyak metode yang bisa diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan merangsang kreatifitas.

Kekurangan strategi *joyful learning* adalah guru harus mempunyai kreatifitas yang tinggi agar siswa tidak bosan dan guru harus menguasai banyak metode pembelajaran karena pada strategi *joyful learning* harus menerapkan metode pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun model yang digunakan dalam PTK ini yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (Hopkins, 2008) atau sering disebut sebagai model spiral yang membentuk siklus.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII MTs Mamba'ul Hikmah yang beralamat di Jln. Raya kerten jogorogoro. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan

pada semester genap yaitu pada bulan Februari 2020 sampai dengan Maret 2020.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut : 1. Observasi (kegiatan observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama proses belajar berlangsung sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dan kondisi belajar sudah terlaksana sesuai dengan bahan ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 2. Tes *Pretest* belajar matematika (peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika siswa di kelas saat mengikuti pembelajaran), 3. Dokumentasi (penelitian ini dokumen yang digunakan adalah berupa foto. Foto dapat memperkuat data yang diperoleh dan memberikan informasi mengenai keadaan atau situasi kelas ketika peneliti maupun siswa melaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang diperoleh dari observasi adalah data kualitatif sedangkan data yang diperoleh dari hasil prestasi siswa adalah data kuantitatif. Selanjutnya dilakukan analisis dari hasil tersebut untuk mengetahui nilai dari *pretest* dan *posttest* serta menghitung ketuntasan belajar Matematika. Dari hasil persentase akan dihitung peningkatan yang terjadi terkait Prestasi Belajar Matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil

Hasil pengamatan secara individual segi ketuntasan belajar pada siklus I, hasil *pre test* menunjukkan sebesar 35% atau 7 dari 20 siswa yang nilainya mencapai

KKM. Dari hasil *post test* siklus I jumlah siswa yang telah mencapai KKM telah meningkat menjadi 75% atau 15 dari 20 siswa.

Perencanaan tindakan

Tindakan siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah peneliti menentukan sub pokok bahasan yang akan diajarkan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Setelah itu, peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan soal latihan beserta pembahasannya.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pertama berlangsung selama 90 menit (2 jam pelajaran) pada pukul 13.00 – 14.30. Guru memberikan salam serta berdoa mengawali belajar. Guru melakukan improvisasi untuk mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan mengecek apakah siswa sudah fokus atau belum (dengan cara: apabila guru mengatakan “hai..”, siswa menjawab “halo..” dan apabila guru mengatakan “halo..”, siswa menjawab “hai..”). Guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Guru menulis kutipan pada papan tulis (motivasi). Siswa menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran serta metode yang akan dilaksanakan. Guru memberikan soal *pre test* pada siswa. Melakukan apresepsi tentang materi dengan menjelaskan maksud kutipan kemudian saling

dikaitkan. Memberikan sedikit gambaran tentang Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantu Dengan Humor. Guru membentuk kelompok 4-5 orang per. Pada kesempatan tersebut siswa yang hadir berjumlah 20 siswa dari 20 siswa seluruhnya. Langkah selanjutnya sebelum peneliti menerangkan materi, siswa diberikan *pre test* materi yang akan diberikan.

Pada kegiatan inti. Secara berkelompok, siswa mengamati dan mencermati LKK tentang bentuk aljabar yang diberikan oleh guru. Pembahasan materi dengan mengawali bertanya kepada siswa tentang pengalaman mereka. Guru memberi siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Jika kegiatan menanya tidak berjalan, maka guru dapat memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan pancingan, seperti: Apa itu koefisien? Apa itu variabel? Apa itu konstanta?. Secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKK. Setiap siswa mencatat informasi yang diperoleh ketika mengisi LKK maupun dalam mengerjakan soal latihan. Secara berkelompok, siswa menganalisis, menalar, mencoba dan mengerjakan latihan yang ada di LKK. Guru berkeliling dan membimbing siswa. Dengan bimbingan guru, perwakilan kelompok menuliskan jawaban latihan di papan tulis dan kelompok lain berhak menanggapi dan mengoreksi jika ada yang keliru dan salah. Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada siswa yang berani untuk presentasi di depan. Ketika jeda strategis disisipkanlah humor.

Pada kegiatan akhir. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan seluruh konsep materi yang

telah dipelajari pada pertemuan ini. Guru membantu menyimpulkan kembali hasil pembelajaran agar siswa lebih memahami materi. Guru memberikan penghargaan kepada semua kelompok atas keberhasilannya dalam belajar hari ini. Selanjutnya guru memberikan soal *post test*. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan siswa mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya. Guru bersama siswa membaca hamdalah untuk mengakhiri KBM.

Pengamatan

Pengamatan terhadap humor yang dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil observasi Strategi Pembelajaran *Joyful Learning*, yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* siklus I. Prestasi Belajar Matematika pada siklus I merupakan Prestasi Belajar Matematika pada kompetensi dasar mengenali bentuk aljabar dan unsur-unsurnya. Standar ketuntasan minimal adalah 60. Hasil penilaian pada Prestasi Belajar Matematika siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Prestasi Belajar Matematika Siklus I

No	Kelas Interval	Frekuensi		Tuntas		Tidak Tuntas	
		Pre test	Post test	Pre test	Pos test	Pre test	Post test
1	5 – 20	-	-	-	-	-	-
2	21 – 36	3	-	-	-	3	-
3	37 – 52	10	-	-	-	10	-
4	53 – 68	1	5	1	-	-	5
5	69 – 84	6	10	6	10	-	-
6	85 – 100	-	5	-	5	-	-
Jumlah		20	20	7	15	13	5
Persentase				35%	75%	65 %	25%

25

Refleksi

Refleksi dilakukan setelah diperoleh hasil tindakan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning*. Berdasarkan hasil tindakan tersebut, peneliti dan guru kelas berdiskusi untuk melakukan tindakan perbaikan selanjutnya pada siklus II mengingat pada siklus I ini proses pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan belum terbiasanya siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning*. Berdasarkan hasil pengamatan, ada beberapa hal yang perlu ditekankan dan ditingkatkan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa masih pasif dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan mengemukakan pendapat.
- 2) Siswa sering kurang fokus mengerjakan tugas yang diberikan peneliti serta membaca materi Matematika untuk memperoleh informasi.
- 3) Siswa terlarut pada humor yang dilontarkan peneliti hingga sering gagal fokus pada materi pembelajaran.

Dari permasalahan – permasalahan yang muncul pada siklus I, peneliti bersama guru kelas merencanakan langkah – langkah perbaikan sehingga prestasi siswa dapat lebih optimal ketika siklus II dilaksanakan.

Siklus II

Hasil

Hasil pengamatan secara individual segi ketuntasan belajar pada siklus II, hasil *pre test* menunjukkan sebesar 60% atau 12

dari 20 siswa yang nilainya mencapai KKM. Dari hasil *post test*, jumlah siswa yang telah mencapai KKM telah meningkat menjadi 70% atau 14 dari 20 siswa.

Perencanaan tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perencanaan yang disusun untuk siklus II dilakukan dengan memperhatikan hal – hal sebagai berikut:

- 1) Peneliti berusaha untuk lebih mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- 2) Peneliti mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan mempelajari materi dengan menggunakan buku materi yang tersedia.
- 3) Peneliti meningkatkan kembali fokus pada materi yang tengah diberikan dan tidak terlarut pada humor yang telah disampaikan. Pada pertemuan siklus II, peneliti juga merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan soal latihan beserta pembahasannya, dan menyiapkan lembar *pre test* dan *post test* untuk siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, soal latihan, dan soal *pre test* dan *post test*, peneliti konsultasikan dengan guru kelas sebelum peneliti melakukan tindakan.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pertama berlangsung selama 90 menit (2 jam pelajaran) pada pukul 13.00 – 14.30. Secara berkelompok, siswa mengamati dan mencermati LKK tentang Pemfaktoran Bentuk Aljabar yang

diberikan oleh guru. Guru memberikan siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Jika kegiatan menanya tidak berjalan, maka guru dapat memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan pancingan, seperti : bagaimana cara menyelesaikan permasalahan ini?. Secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKK. Setiap siswa mencatat informasi yang diperoleh ketika mengisi LKK maupun dalam mengerjakan soal latihan. Secara berkelompok, siswa menganalisis, menalar, mencoba dan mengerjakan latihan yang ada di LKK. Guru berkeliling dan membimbing siswa. Dengan bimbingan guru, perwakilan kelompok menuliskan jawaban latihan di papan tulis dan kelompok lain berhak menanggapi dan mengoreksi jika ada yang keliru dan salah. Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada siswa yang berani untuk presentasi di depan. Ketika jeda strategis disisipkanlah humor dan game.

Pada kegiatan akhir, Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan seluruh konsep materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini. Guru membantu menyimpulkan kembali hasil pembelajaran agar siswa lebih memahami materi. Guru memberikan penghargaan kepada semua kelompok atas keberhasilannya dalam belajar hari ini. Selanjutnya guru memberikan soal *post test*. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan siswa mendengarkan arahan guru untuk materi pada pertemuan berikutnya. Guru bersama siswa membaca hamdalah untuk mengakhiri KBM.

Pengamatan

Pengamatan terhadap humor yang dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil observasi Penilaian terhadap Prestasi Belajar Matematika yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* siklus II. Prestasi Belajar Matematika pada siklus II merupakan

Prestasi Belajar Matematika pada kompetensi dasar operasi pada bentuk aljabar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian). Standar ketuntasan minimal adalah 60. Hasil pengamatan pada Prestasi Belajar Matematika siklus II adalah sebagai berikut :

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi		Tuntas		Tidak Tuntas	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	5 – 20	-	-	-	-	-	-
2	21 – 36	-	-	-	-	-	-
3	37 – 52	5	-	-	-	5	-
4	53 – 68	5	4	2	-	3	4
5	69 – 84	10	14	10	14	-	-
6	85 – 100	-	2	-	2	-	-
Jumlah		20	20	12	16	8	4
Persentase				60%	80%	40%	30%

Tabel 2. Hasil Pengamatan Prestasi Belajar Matematika Siklus II

Refleksi

Refleksi dilakukan setelah diperoleh hasil tindakan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning*. Berdasarkan hasil tindakan tersebut, peneliti dan guru kelas berdiskusi untuk melakukan evaluasi keberhasilan pada siklus II, mengingat pada siklus I ini proses pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning*, belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan belum terbiasanya siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Joyful Learning*.

Berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan peneliti, siklus II dapat dikatakan berhasil meningkatkan Prestasi Belajar Matematika yang naik dengan signifikan,

sehingga disepakati bahwa penelitian berakhir di siklus II.

PENUTUP

Kesimpulan

Siswa merasa senang belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar seperti ini siswa dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman. Penerapan strategi *joyful learning* membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa terlibat secara aktif dan langsung dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga siswa dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat. Siswa mampu mentransfer pengalaman belajar pada pembelajaran Matematika dalam materi Bentuk Aljabar,

sehingga mereka lebih mudah memahami materi tersebut. Dengan penerapan strategi Joyful learning, hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian Chrisna Aji. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Joyful Learning Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Catur Supriyanti. (2012). Penerapan Pembelajaran Berbasis Joyful Learning untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Akuntansi di Kelas XI IS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Hendika Septiawan. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Joyfull Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Salatiga 01 Kota Salatiga. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.